

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya suasana yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan (*joyful learning*). Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna, di mana proses pembelajaran lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*). Suasana tersebut akan memupuk tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif dan berani mengambil resiko), tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga guru dan pimpinannya (Mulyasa, 2006:19).

Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah harus memprioritaskan kegiatan pengembangan sistem pembelajaran. Jika pengembangan sistem pembelajaran sudah menjadi prioritas, maka unsur utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah guru. Guru harus mampu membantu siswa dalam belajar dengan menciptakan berbagai keadaan yang mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Davies (1971:127), ada empat fungsi umum yang menciptakan ciri pekerjaan seorang guru, yakni: (a) merencanakan, yaitu menyusun tujuan

belajar, (b) mengorganisasikan, yaitu mengatur pembelajaran sehingga mencapai tujuan belajar, (c) memimpin, yaitu guru harus memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar, (d) mengawasi, yaitu guru menilai dan mengatur situasi belajar sehingga tercapai tujuan belajar. Hal senada dinyatakan pula oleh Gagne (1997:134), bahwa ada tiga fungsi guru dalam mengajar, yaitu sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan sebagai elevator dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa guru memainkan peranan yang penting dalam merancang berbagai peristiwa pembelajaran. Dengan rancangan pembelajaran yang baik, tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran akan dapat dicapai.

Mata pelajaran biologi merupakan pelajaran yang mudah untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak konsep-konsep dalam biologi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Tetapi pelajaran dianggap sulit dan tidak menarik sebagian siswa. Dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang siswa, mereka mengatakan bahwa mereka tidak tertarik dengan pelajaran biologi, karena banyak konsep-konsep yang harus dihapalkan dan istilah-istilah latin yang dianggap membosankan. Di samping itu, pembelajaran pada umumnya masih berlangsung secara konvensional, dimana konsep-konsep transfer secara utuh oleh guru kepada siswa. Meskipun sebagian sekolah-sekolah sudah melakukan praktek tetapi hanya sekedar penguatan atau pembuktian dari teori-teori yang sudah diberikan guru.

Masalah tersebut dapat terlihat pada hasil belajar biologi di SMA Negeri 1 Tanjungpura. SMA Negeri 1 Tanjungpura merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Langkat yang telah berstatus Rintisan Sekolah

Standar Nasional (RSSN) memiliki jumlah kelas X sebanyak 6 kelas.. Rendahnya hasil belajar kognitif, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil semester ganjil dari 3 tahun terakhir dimana didapati nilai ujian semester biologi tergolong rendah karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 63 – 65 dari tahun pembelajaran 2007/2008 sampai dengan 2009/2010.

Tabel 1.1: Hasil Rata-rata Nilai Ujian Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2007/2008 s/d 2009/2010 pada SMA Negeri 1 Tanjungpura.

Tahun Pembelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata rata	KKM
2007/2008	80	55	65	65
2008/2009	75	55	65	65
2009/2010	80	60	65	65

Sumber : SMA Negeri 1 Tanjungpura.

Rendahnya hasil belajar siswa dari data tersebut yang salah satu penyebabnya karena rendahnya minat belajar mereka yang di khawatirkan menjadi kendala dalam kenaikan kelas karena siswa tidak mencapai kompetensi yang diharapkan berdasarkan KKM. Masih rendahnya kualitas belajar siswa dapat disebabkan sikap guru yang kurang profesional dalam membelajarkan siswa, guru tidak merancang pembelajaran dengan baik, atau strategi pembelajaran yang dikembangkan kurang tepat. Seorang guru harus dituntut kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Salah satu cara menyampaikan materi pelajaran yang efektif adalah dengan strategi struktural. Strategi struktural ini dapat berbentuk *advance organizer*, yaitu suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Ausubel. *Advance organizer* adalah pedagogik yang dapat membantu kesiapan belajar siswa dalam menghubungkan materi pelajaran terdahulu dengan materi pelajaran yang baru. Strategi ini memudahkan siswa

memahami materi secara bermakna karena guru telah membuat materi pelajaran terorganisasi dengan baik dan diberikan sebelum belajar di kelas.

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *advance organizer*, yakni suatu strategi pembelajaran yang mengarahkan para siswa ke materi yang akan mereka pelajari, dan menolong siswa untuk mengingat dan menggunakan kembali informasi dan keterampilan yang pernah mereka pelajari sebelumnya, untuk menerima materi-materi pelajaran berikutnya (Dahar, 1998:54). Selanjutnya, Driscoll (1994:40) mengemukakan bahwa *advance organizer* berperan sebagai materi pendahuluan yang menyajikan jembatan penghubung antara apa yang diketahui siswa dan apa yang dibutuhkan sebelum ia dapat memahami tugas yang ada padanya.

Strategi pembelajaran *advance organizer* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu menolong siswa memanggil kembali pengetahuan yang telah dipelajarinya dan memindahkan pengetahuan tersebut ke topik yang baru. Karakteristik *advance organizer* adalah: (1) berbentuk singkat dan abstrak, (2) dapat menyatukan informasi baru dengan yang telah diketahui, (3) perkenalan terhadap pelajaran baru secara unit atau bagian, (4) suatu kerangka informasi baru dan satu pernyataan kembali dari pengetahuan sebelumnya, (5) menyediakan informasi baru pada siswa, (6) menolong siswa memindahkan atau menggunakan apa yang mereka ketahui, dan (7) berisikan sumbangsih pemikiran materi yang lebih banyak dari pengetahuan biasa (West, 1991:123).

Selain strategi pembelajaran faktor lain yang juga diperkirakan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor karakteristik siswa. Merrill (1979:72) mengemukakan bahwa kondisi pengajaran yang harus dijadikan pijakan

dalam mengembangkan atau menetapkan strategi pembelajaran adalah karakteristik siswa. Agar hasil belajar dapat mendekati atau sesuai dengan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa adalah variabel yang tidak dapat dimanipulasi tetapi merupakan salah satu kondisi pembelajaran yang harus dijadikan pijakan dalam memilih dan mengembangkan proses pembelajaran agar lebih sesuai dan memudahkan peserta didik untuk belajar (Dick dan Reiser, 1996:13). Jadi, agar proses pembelajaran yang dikembangkan dapat memudahkan siswa belajar, proses pembelajaran itu harus sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, perancang pembelajaran atau guru harus meletakkan karakteristik siswa sebagai acuan di dalam mendisain strategi pembelajaran (Pokay dan Blumeland, 1990:9).

Karakteristik siswa dalam penelitian ini minat belajar biologi yang dilakukan oleh siswa itu sendiri untuk berprestasi. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimilikinya tidak atau kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya minat belajar biologi untuk berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan (Slameto, 2003). Minat merupakan bagian dari belajar. Dari pengertian minat belajar tersebut tampak tiga hal, yaitu: (1) minat dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, (2) minat itu ditandai oleh dorongan afektif yang kadang tampak dan kadang sulit diamati, (3) minat ditandai oleh reaksi-reaksi

untuk mencapai tujuan. Siswa akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki minat yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki minat yang besar; yang dengan demikian diharapkan akan mencapai prestasi yang tinggi. Adanya minat berprestasi yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri.

Berdasarkan fakta di atas, maka penulis berpendapat bahwa untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran biologi adalah memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa agar diperoleh pembelajaran yang efektif, mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga menguatkan hasil belajar mereka akan sejumlah informasi yang akan berdampak pada hasil belajar kognitifnya. Dari permasalahan tersebut disadari bahwa pengaruh pemilihan strategi pembelajaran merupakan beberapa faktor eksternal yang penting dalam meningkatkan minat belajar siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar biologi belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar biologi pada siswa untuk berprestasi yang tinggi berdasarkan hasil kognitif dari nilai rata-rata ujian semester yang kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang diberdayakan dalam hasil belajar biologinya.

3. Sulitnya siswa untuk menghubungkan atau menggunakan materi pelajaran baru dengan pelajaran terdahulu, disebabkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya berasal hasil transfer pengetahuan dari orang lain bukan berasal dari hasil menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan tersebut.
4. Tidak tumbuh dan berkembangnya kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tertentu karena tidak terpilihnya strategi pembelajaran yang sesuai untuk membangkitkan dan mendorong timbulnya minat belajar biologi secara ilmiah oleh siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka banyak permasalahan yang perlu dicari jalan pemecahannya sehubungan pengaruh strategi pembelajaran *advance organizer* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 1 Tanjungpura. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini mencoba membatasi permasalahan pada ruang lingkup :

1. Materi pelajaran biologi didasarkan pada kurikulum KTSP 2006 untuk mata pelajaran biologi pada kelas X (sepuluh) semester 1 (satu) yaitu Protista.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi *advance organizer* dan strategi pembelajaran ekspositori.
3. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom pada tingkat pengetahuan (*knowlegde*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), penilaian (*evaluation*) dengan materi Protista pada kelas X (sepuluh) semester 1 (satu) tahun ajaran 2010 / 2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar biologi siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Tanjungpura yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *advance organizer* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar biologi siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Tannjungpura yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar biologi siswa yang memiliki minat belajar rendah?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran *advance organizer* dan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Tanjungpura?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh aplikasi strategi pembelajaran *advance organizer* dan minat belajar biologi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjungpura. Sedang secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah hasil belajar biologi siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Tanjungpura yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *advance organizer* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?

2. Apakah hasil belajar biologi siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Tannjungpura yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar biologi siswa yang memiliki minat belajar rendah?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran *advance organizer* dan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Tanjungpura?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini antara lain adalah (1) untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran biologi dan minat belajar biologi siswa, dan (2) sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penerapan strategi pembelajaran *advance organizer* dan minat belajar biologi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi siswa.

Secara praktis manfaat dari penelitian ini antara lain adalah: (1) sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran *advance organizer* sehingga guru dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang dapat mengaitkan materi pelajaran sebelum dengan materi pelajaran selanjutnya sehingga siswa dapat menemukan sendiri apa yang menjadi kebutuhan belajarnya dan bukan karena diberitahukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi, dan (2) memberikan gambaran bagi guru tentang efektivitas dan efisiensi aplikasi strategi pembelajaran *advance organizer*

berdasarkan karakteristik minat belajar biologi siswa untuk memperoleh hasil belajar biologi yang lebih maksimal.